

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN JIGSAW PADA POKOK BAHASAN MENULIS RESENSI BUKU PENGETAHUAN DI KELAS IX-C SMP NEGERI 1 PUGER

Imro'ati⁴⁹

Abstrak. Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru Bahasa Indonesia cenderung mengajar dengan model pembelajaran langsung dimana pusat pembelajaran terletak pada guru, sedangkan umpan balik serta koreksi dari guru yang diberikan kurang menyeluruh. Hal ini yang menyebabkan siswa belajar Bahasa Indonesia kurang bermakna dan membosankan serta merusak minat belajar siswa. Dampak ini semua terlihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger yang masih rendah yaitu pada ulangan harian dan semester ganjil sekitar 30% rata-rata nilai Bahasa Indonesia masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan masalah tersebut peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 27 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan penelitian ; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, tes, dokumentasi, dan angket. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus pertama yang tuntas sebesar 92,5%, sedangkan siklus kedua sebesar 97,5%. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dari siklus pertama dan siklus kedua memperoleh rata-rata skor 3,56 dalam kategori baik. Aktivitas siswa selama dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dari siklus pertama dan siklus kedua memperoleh rata-rata skor 3,42 dalam kategori cukup baik. Hasil tanggapan siswa ditunjukkan dengan adanya 100% siswa mengatakan senang dan setuju dilaksanakannya pembelajaran kooperatif dengan jigsaw dengan alasan diantaranya; siswa dapat berdiskusi dan saling tukar pendapat dengan temannya, siswa dapat belajar bukan hanya dari guru tetapi juga dari temannya yang lain, dan siswa dapat berkesempatan belajar mandiri.

Kata Kunci : kooperatif, jigsaw, menulis resensi buku pengetahuan

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang pada umumnya dianggap mudah oleh sebagian besar siswa. Tetapi pada aspek menulis siswa kurang menyenangkannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru Bahasa Indonesia cenderung mengajar dengan model pembelajaran langsung dimana pusat pembelajaran terletak pada guru dan siswa hanya diberi latihan soal, sedangkan umpan balik serta koreksi dari guru yang diberikan kurang menyeluruh.

Kecenderungan pembelajaran yang seperti ini menjadi salah satu penyebab siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan informasi atau materi yang diterima

⁴⁹ Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMPN 1 Puger Kabupaten Jember

siswa menjadi kurang bermakna. Penurunan minat belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia pada ulangan harian dan semester ganjil yaitu sekitar 30% rata-rata nilai Bahasa Indonesia siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Suminto A Sayuti, Ketua I Himpunan Pembinaan Bahasa Indonesia (HPNI) Cabang Surakarta (dalam Prasetya, 2007) mengatakan bahwa pengajar bahasa dan sastra Indonesia yang selama ini dilaksanakan dalam sistem persekolahan belum mampu memenuhi harapan sebagian besar masyarakat. . Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Selain itu pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat memberikan peranan dalam pembelajaran. Usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang ingin penulis implementasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sendiri sudah mengandung suatu proses belajar melalui pengalaman sehingga diharapkan materi yang didapat siswa menjadi bermakna.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa dibagi dalam kelompok belajar heterogen dengan 5 atau 6 anggota kelompok. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa berupa bentuk teks. Setiap anggota kelompok tersebut bertanggung jawab untuk mempelajari bagian atau topik tertentu dari materi yang diberikan. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. (Arends, 1997).: www.idonbiu.com/2009/05/model-pembelajaran-cooperative-learning.html (download 13 Pebruari 2013)

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Berdasarkan paparan di atas merupakan fenomena yang perlu dilakukan kajian melalui penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan menulis resensi buku pengetahuan di kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger?, 2) Apakah ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan menulis resensi buku pengetahuan di kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger?, 3) Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok menulis resensi buku pengetahuan di kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger?. Tujuan penelitian ini adalah :1) Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan jigsaw pada sub pokok bahasan menulis resensi buku pengetahuan di kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger?, 2) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan menulis resensi buku pengetahuan, 3) Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan menulis resensi buku pengetahuan di kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger?. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :1) Bagi Peneliti, dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas terutama pada ataupun bidang studi tertentu.2). Bagi Siswa, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi

siswa untuk meningkatkan cara belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat mudah dipahami dan menjadi bermakna.3). Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembinaan profesi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia agar dapat mencapai peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 27 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013. Prosedur penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Model proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan "sistem spiral" yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun penjelasan masing-masing tahapan dalam siklus di atas adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini antara lain :

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Membuat lembar kerja siswa (LKS) dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
4. Membuat tes hasil belajar siswa
5. Menyiapkan dan mengembangkan instrumen penelitian yang terdiri ;
 - a) Membuat lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama pembelajaran.
 - b) Membuat lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
 - c) Membuat angket respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

3. Tahap Observasi

Objek yang diamati selama observasi meliputi; siswa dan kelas. Pengamatan terhadap siswa terutama untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan jigsaw. Pengamatan terhadap siswa dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen pengamatan siswa. Pengamatan kelas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas tersebut oleh guru.

4. Tahap Evaluasi-Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Melalui refleksi ini diungkapkan kelebihan, kekurangan dan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan hasil pengamatan, juga akan digunakan angket respon siswa dan tes hasil belajar.

Pengukuran keberhasilan tindakan menggunakan rambu-rambu analisis sebagai pedoman untuk menganalisis proses dan hasil pembelajaran. Tindakan dikatakan berhasil jika mencapai pada kriteria baik (B) dari sejumlah aspek yang telah dirumuskan dalam lembar observasi. Hasil pembelajaran dilihat dari hasil tes belajar pada setiap siklus. Dalam hal ini, hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika seorang siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 (nilai KKM). Dan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang telah dikatakan tuntas belajar.

Refleksi dimaksudkan untuk memperbaiki skenario pembelajaran dan cara bertindak yang dilakukan oleh guru. Hasil evaluasi-refleksi digunakan untuk memperbaiki tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dan hasil tanggapan siswa terhadap pembelajaran, dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

1. Untuk mengetahui tentang aktifitas guru dan siswa dalam model pembelajaran kooperatif dengan jigsaw digunakan teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif dengan jigsaw.
 - b. Mengkonversi nilai rata-rata kemampuan guru dengan kriteria sebagai berikut :
(Indana, dikutip oleh Rusydi, 2007)
Skor 1,00 – 1,50 = Tidak baik
Skor 1,60 – 2,50 = Kurang baik
Skor 2,60 – 3,50 = Cukup baik
Skor 3,60 – 4,00 = Baik
 - c. Mendeskripsikan masing-masing item pada lembar pengamatan.
 - d. Menganalisis masing-masing item yang masih harus diperbaiki atau ditingkatkan.
 - e. Mengadakan revisi untuk siklus selanjutnya.
2. Analisis terhadap hasil belajar

Analisis terhadap ketuntasan belajar siswa dapat diketahui dari nilai yang dicapai oleh masing-masing siswa. Batas pencapaian ketuntasan belajar disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas IX pada SMP Negeri 1 Puger yaitu skor/nilai 70.

3. Analisis tanggapan siswa tentang model pembelajaran kooperatif dengan jigsaw.

Tanggapan siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Pendapat siswa terhadap komponen pembelajaran dikelompokkan dalam kategori; senang dan tidak senang, mudah dan sulit, setuju dan tidak setuju. Menurut Subagio (2004) yang dikutip oleh Yuli Kurniawati, respon siswa dikatakan positif apabila prosentase banyaknya siswa yang menjawab senang/setuju minimal 65%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan dalam dua kali tatap muka.

Siklus 1 (pertama)

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini dikemukakan rencana yang berkaitan dengan materi dan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada siklus pertama akan disajikan materi tentang menulis resensi buku pengetahuan. Selain hal tersebut di atas, peneliti tentunya sudah mempersiapkan juga perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), membuat lembar pengamatan guru dan siswa, membuat lembar penilaian, membuat lembar kerja siswa dan post tes I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan belajar mengajar sebagaimana pembelajaran kooperatif yang berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun proses dan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan yang merupakan kegiatan awal dari proses pembelajaran ini guru mula-mula mengkondisikan siswa agar tenang dan siap menerima pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran diharapkan siswa dapat menyatakan pengertian meresensi buku pengetahuan . Guru juga memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga menyampaikan model pembelajaran yang akan dilakukan dalam pertemuan itu yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berikut dengan teknis pelaksanaannya.

b. Kegiatan inti

- 1) Menyampaikan informasi tentang menulis resensi buku pengetahuan kepada siswa dengan jalan demonstrasi dan lewat buku bacaan.
- 2) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang siswa.
- 3) Membagikan materi menjadi beberapa topik yaitu;
 - a) pengertian resensi buku
 - b) mengidentifikasi bentuk fisik buku
 - c) menunjukkan kelebihan an kekurangan buku
 - d) merangkum isi buku
 - e) menulis pendapat pribadi sebagai tanggapan isi buku
 - f) meresensi buku pengetahuan
 - g) menyunting resensi buku

- 4) Membantu siswa dalam membagi topik materi untuk tiap anggota kelompok sekaligus membimbing setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari topik tertentu.
- 5) Membimbing tiap anggota kelompok yang mendapat topik sama untuk berkumpul dan berdiskusi dalam satu kelompok ahli.
- 6) Membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok.
- 7) Meminta kelompok presentasi hasil kerja
- 8) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan siswa mengerjakan soal post tes.
- 9) Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang bekerja dengan paling baik.

c. Kegiatan penutup

Membimbing siswa untuk membuat rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Di samping itu juga memberikan tugas siswa sebagai pekerjaan rumah.

3. Observasi

Pengambilan data pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh dua rekan guru yang bertindak sebagai observer. Apa saja yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai dengan harapan atau tidak sesuai, tentunya hanya dapat diketahui setelah dilaksanakan observasi terhadap kegiatan tersebut.

Selain dilakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar dilakukan pula pengamatan terhadap aktivitas siswa yang sedang mengikuti pembelajaran. Kegiatan pengobservasian dilakukan oleh dua guru lainnya yang bertindak sebagai observer.

Analisis terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai yang dicapai oleh masing-masing siswa saat post tes I. Dengan penentuan target pencapaian ketuntasan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX tahun pelajaran 2012-2013 adalah nilai 70.

4. Refleksi

Berdasarkan dari hasil obeservasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siklus I, maka dapat dikemukakan refleksi sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan yang meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan model pembelajaran memperoleh skor 3,33 ini berarti sudah cukup baik. Namun yang perlu diperbaiki dalam menyampaikan tujuan pembelajaran diharapkan lebih jelas dan rasional.
- b. Kegiatan inti dalam pembelajaran kooperatif dengan jigsaw memperoleh skor 3,55 ini berarti sudah baik. Disini terlihat bahwa guru juga sudah mempersiapkan diri dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dengan jigsaw. Namun masih ada yang perlu ditingkatkan dalam hal guru membimbing siswa dalam melaksanakan ketrampilan kooperatif yang meliputi mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan/menanggapi, menyampaikan ide/ pendapat,
- c. Kegiatan penutup memperoleh skor 3,33 ini berarti sudah cukup baik.
- d. Pengelolaan alokasi waktu memperoleh skor 3,5 ini berarti sudah cukup baik.
- e. Suasana kelas memperoleh skor 3,17 ini berarti sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan guru sebelumnya sudah mempersiapkan diri secara cermat dan komprehensif. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran cukup baik dan bermotivasi tinggi.

Sedangkan hasil post tes siswa siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya di atas 70(batas nilai KKM) sebanyak 37 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 (batas nilai KKM) sebanyak 3 siswa.

5. Revisi

Berdasarkan refleksi di atas maka pada siklus II rancangan kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan seperti siklus I, tetapi terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan, diantaranya :

- a. Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas pada kegiatan pendahuluan.
- b. Guru akan meningkatkan penjelasan menarik kesimpulan dan mengarahkan siswa jika terjadi kekeliruan.
- c. Guru akan lebih membimbing siswa dalam terlaksananya ketrampilan kooperatif terutama; mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide/pendapat.

Siklus II (kedua)

1. Perencanaan

Dalam rencana tindakan pada siklus kedua ini dikemukakan rencana yang berkaitan dengan materi dan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif dengan jigsaw. Ada siklus kedua akan disajikan materi tentang menulis resensi buku pengetahuan. Selain hal tersebut di atas, peneliti tentunya sudah mempersiapkan juga perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar pengamatan guru dan siswa, membuat lembar penilaian, membuat lembar kerja siswa dan post tes II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan belajar mengajar sebagaimana pembelajaran kooperatif yang berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun proses dan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan yang merupakan kegiatan awal dari proses pembelajaran ini guru mula-mula mengkondisikan siswa agar tenang dan siap menerima pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran diharapkan siswa dapat menyatakan pengertian resensi buku. Guru juga memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga menyampaikan model pembelajaran yang akan dilakukan dalam pertemuan itu yaitu model pembelajaran kooperatif dengan jigsaw.

b. Kegiatan inti

- 1) Menyampaikan informasi tentang cara meresensi buku kepada siswa dengan jalan demonstrasi dan lewat bahan bacaan.
- 2) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang siswa.
- 3) Membagikan materi menjadi beberapa topik yaitu;
 - a) cara merangkum isi buku
 - b) menentukan identitas/data buku yang dibaca
 - c) Menentukan identifikasi bentuk fisik dan isi buku

- d) menunjukkan kelebihan dan kekurangan buku
- e) menentukan cara menulis resensi buku pengetahuan
- 4) Membantu siswa dalam membagi topik materi untuk tiap anggota kelompok sekaligus membimbing setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari topik tertentu.
- 5) Membimbing tiap anggota kelompok yang mendapat topik sama untuk berkumpul dan berdiskusi dalam satu kelompok ahli.
- 6) Membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok.
- 7) Meminta kelompok presentasi hasil kerja
- 8) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan siswa mengerjakan soal post tes.
- 9) Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang bekerja dengan paling baik.

c. Kegiatan penutup

Membimbing siswa untuk membuat rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Di samping itu juga memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah.

3. Observasi

Pengambilan data pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh dua rekan guru yang bertindak sebagai observer. Apa saja yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai dengan harapan atau tidak sesuai, tentunya hanya dapat diketahui setelah dilaksanakan observasi terhadap kegiatan tersebut. Selain dilakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar dilakukan pula pengamatan terhadap aktivitas siswa yang sedang mengikuti pembelajaran. Kegiatan pengobservasian dilakukan oleh dua guru lainnya yang bertindak sebagai observer. Analisis terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai yang dicapai oleh masing-masing siswa saat post tes II. Dengan penentuan target pencapaian ketuntasan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX tahun pelajaran 2012-2013 adalah nilai 70

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru saat melakukan pembelajaran, maupun berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar maka dapat dikemukakan refleksi sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan yang meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan model pembelajaran memperoleh skor 3,83 ini berarti sudah baik.
- b. Kegiatan inti dalam pembelajaran kooperatif dengan jigsaw memperoleh skor 3,81 ini berarti baik. Disini terlihat bahwa guru juga sudah mempersiapkan diri dibanding siklus I dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dengan jigsaw.
- c. Kegiatan penutup memperoleh skor 3,83 ini berarti sudah baik.
- d. Pengelolaan alokasi waktu memperoleh skor 4,0 ini berarti sudah baik sekali.
- e. Suasana kelas memperoleh skor 3,75 ini berarti sudah baik.

Berdasarkan hasil kegiatan guru pada siklus II dapat diketahui bahwa pada siklus II terlaksana dengan kategori baik yaitu memperoleh skor 3,84. Hal ini berarti guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan meningkat. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar juga dalam kategori baik yaitu skor 3,68.

Sedangkan hasil post tes siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya di atas 70 (sesuai KKM) sebanyak 39 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 1 siswa.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus yang bisa dilihat adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa tiap siklus, hal ini bisa diamati dari membandingkan tabel pengamatan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi hasil pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Rata-rata tiap aspek	Nilai kategori
I	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR					
	1. Pendahuluan				3,5	Cukup baik
	1.1 Menyampaikan tujuan pembelajaran	2,5	4	3,25		
	1.2 Memotivasi siswa	3	3,5	3,25		
	1.3 Menyampaikan model pembelajaran	4	4	4		
	2. Kegiatan Inti				3,66	Baik
	2.1 Menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	3	3,5	3,25		
	2.2 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	4	4	4		
	2.3 Membagi materi menjadi beberapa topik	4	4	4		
	2.4 Membantu siswa dalam membagi topik materi untuk tiap anggota	3,5	4	3,75		

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Rata-rata tiap aspek	Nilai kategori
	kelompok					
	2.5 Membantu tiap anggota kelompok yang mendapat topik sama untuk berkumpul dan berdiskusi dalam satu kelompok ahli	3,5	4	3,75		
	2.6 Mendorong dan membimbing dilakukannya ketrampilan kooperatif oleh siswa ;	3	3,6	3,3		
	- Mengajukan pertanyaan	3	3,5	3,25		
	- Menjawab pertanyaan/menanggapi	3	4	3,5		
	- Mendengarkan secara aktif	3	3,5	3,5		
	- Menyampaikan secara aktif	3,5	4	3,75		
	- Menyampaikan ide/pendapat	2,5	3	2,75		
	2.7 Mengawasi setiap anggota kelompok yang kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok	3,5	4	3,75		
	2.8 Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3,5	3,25		
	2.9 Membagikan LKS	4	4	4		
	2.10 Memberikan umpan balik	3,5	3,5	3,5		
	3. Penutup				3,58	Baik
	3.1 Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5		
	3.2 Mengumumkan pengakuan/penghargaan	3	3,5	3,25		
	3.3 Memberikan tugas rumah	4	4	4		
II	PENGLOLAAN ALOKASI WAKTU	3,5	4	3,75	3,75	Baik
III	SUASANA KELAS				3,33	Cukup baik
	1. Berpusat pada siswa	3,5	4	3,75		
	2. Guru antusias	3	3,5	3,25		
	3. Siswa antusias	3	3	3		
	Rata-rata	3,38	3,78	3,58	3,56	Baik

(Sumber : hasil angket observer dan data diolah)

Dari data observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II tersebut dapat dibandingkan secara umum terdapat peningkatan lebih baik, dari skor 3,38 pada siklus I menjadi skor 3,78 pada siklus II. Hal ini dapat diperjelas sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Aspek menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I ke siklus II. Sedangkan aspek menyampaikan model pembelajaran sudah mendapat skor 4 dengan kategori baik. Secara umum pada tahap pendahuluan memperoleh skor rata-rata 3,5 berarti aktivitas guru tahap pendahuluan dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif dengan jigsaw sudah cukup baik.

b. Tahap Kegiatan Inti

Aspek yang mengalami peningkatan lebih baik yaitu ; Menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari, Membantu siswa dalam membagi topik materi untuk tiap anggota kelompok, Membantu tiap anggota kelompok yang mendapat topik sama untuk berkumpul dan berdiskusi dalam satu kelompok ahli, Mendorong dan membimbing dilakukannya ketrampilan kooperatif oleh siswa , Mengawasi setiap anggota kelompok yang kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok, Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Secara umum pada tahap kegiatan inti memperoleh skor rata-rata 3,66 berarti aktivitas guru pada tahap kegiatan inti dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif dengan jigsaw dalam kategori baik.

c. Tahap Kegiatan Penutup

Aspek yang mengalami peningkatan lebih baik yaitu Membimbing siswa membuat rangkuman, Mengumumkan pengakuan/penghargaan. Secara umum aktivitas guru pada tahap kegiatan penutup memperoleh skor rata-rata 3,58 berarti aktivitas guru pada kegiatan inti dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif dengan jigsaw dalam kategori baik.

d. Pengelolaan Alokasi Waktu

Secara umum pengelolaan alokasi waktu memperoleh skor rata-rata 3,75 berarti aktivitas guru untuk mengelola alokasi waktu dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan jigsaw sudah dalam kategori baik.

e. Suasana Kelas

Aspek yang mengalami peningkatan yaitu suasana pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dan antusias guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Secara umum suasana kelas memperoleh skor rata-rata 3,33 berarti bahwa suasana kelas dalam pembelajaran kooperatif dengan jigsaw sudah cukup baik.

Sedangkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan jigsaw dari siklus I ke siklus II dapat terlihat dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Frekuensi hasil Pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Rata-rata tiap aspek	Nilai kategori
1	KEGIATAN PENDAHULUAN				3,25	Cukup baik
	- Mendengarkan tujuan pembelajaran	2	4	3		

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Rata-rata tiap aspek	Nilai kategori
	- Mendengarkan penyampaian model pembelajaran	3,5	4	3,75		
	- Termotivasi oleh guru	3	3	3		
2	KEGIATAN INTI				3,5	Cukup baik
	- Memperhatikan penjelasan guru	3	3,5	3,25		
	- Berkelompok dalam kelompok belajar	4	4	4		
	- Menerima materi dalam beberapa topik	4	4	4		
	- Membagi materi untuk tiap anggota kelompok	3,5	3,5	3,5		
	- Berkumpul dan berdiskusi dalam satu kelompok	3	4	3,5		
	- Terdorong dan terbimbing dalam terlaksananya ketrampilan kooperatif yang meliputi :	2,6	3,4	3		
	• Mengajukan pertanyaan	2	3	2,5		
	• Menjawab pertanyaan / menanggapi	3	3,5	3,25		
	• Mendengarkan secara aktif	3	3,5	3,25		
	• Menyampaikan secara aktif	3	4	3,5		
	• Menyampaikan ide / pendapat	2	3	2,5		
	- Kembali ke kelompok asal	3,5	3,5	3,5		
	- Bergantian mengajar teman dalam satu kelompok	3	4	3,5		
	- Mengerjakan LKS	3,5	3,5	3,5		
	- memperhatikan pembahasan oleh guru	3	3,5	3,25		
3	KEGIATAN PENUTUP				3,5	Cukup baik
	- Merangkul hasil pembelajaran	2,5	3	2,75		
	- Mendengarkan pengumuman penghargaan	4	4	4		
	- Mendapat tugas dari guru	3,5	4	3,75		
	Rata-rata	3,23	3,68	3,42	3,42	Cukup baik

(Sumber : hasil angket observer dan data diolah)

Dari data observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di atas dapat diperbandingkan secara umum terdapat peningkatan lebih baik, yakni pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,23. sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,68. Hal ini dapat diperjelas sebagai berikut:

a. Tahap pendahuluan

Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I ke siklus II yakni Mendengarkan tujuan pembelajaran dan Mendengarkan penyampaian model pembelajaran. Secara umum aktivitas siswa pada tahap pendahuluan memperoleh skor rata-rata 3,25 berarti aktivitas siswa sudah cukup baik.

b. Tahap Kegiatan Inti

Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan lebih baik yaitu ; Memperhatikan penjelasan guru, Berkumpul dan berdiskusi dalam satu kelompok, Terdorong dan terbimbing dalam terlaksananya ketrampilan kooperatif, Bergantian mengajar teman dalam satu kelompok, memperhatikan pembahasan oleh guru. Secara umum aktivitas siswa pada tahap kegiatan inti dalam pembelajaran kooperatif dengan jigsaw memperoleh skor rata-rata 3,5 berarti aktivitas siswa dalam kategori sudah cukup baik.

c. Tahap Kegiatan Penutup

Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I ke siklus II yakni merangkum hasil pembelajaran dan mendapat tugas dari guru. Secara umum aktivitas siswa pada tahap kegiatan penutup memperoleh skor rata-rata 3,5 berarti aktivitas siswa sudah cukup baik.

Analisis hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat diketahui dari nilai yang dicapai masing-masing siswa saat tes. Dengan penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Dari hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar baik dari segi nilai rata-rata maupun dari segi ketuntasan. Dilihat dari nilai rata-rata dari siklus I yaitu 88,21 sedangkan siklus II yaitu 93,4, hal ini berarti hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam kategori baik sekali dan ada peningkatan nilai rata-rata yaitu 5,19. Sedangkan jika dilihat dari segi ketuntasan belajar siswa juga terdapat peningkatan, yaitu dari siklus I yang tuntas sebanyak 37 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa, siklus II yang tuntas sebanyak 39 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa. Analisa ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II dapat dikatakan ada peningkatan dimana tes I pada siklus I ketuntasan klasikal adalah 92,5% sedangkan pada tes II siklus II ketuntasan klasikal adalah 97,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengambilan angket respon (tanggapan) siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat disimpulkan bahwa:

1. Perasaan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dari 40 siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa (100%) yang menyatakan senang. Adapun perasaan siswa senang tersebut dapat diuraikan sebagai berikut; 100% karena proses belajar mengajar, 85%

karena lingkungan belajar (di luar kelas), 95% karena suasana kelas (di dalam kelas), 100% karena penyajian materi oleh guru.

2. Tanggapan siswa terhadap tingkat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kooperatif dengan jigsaw pada sub pokok bahasan menulis resensi buku pengarahuan adalah sebagai berikut; 100% mengatakan mudah dalam hal materi pelajaran, 97,5% mengatakan mudah dalam hal pemahaman materi oleh siswa, 95% mengatakan mudah dalam hal pemahaman LKS, dan 87,5% mengatakan mudah dalam mengerjakan evaluasi/tes yang diberikan.
3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan jigsaw adalah 100% mengatakan setuju. Hal ini dibuktikan; 40 (100%) siswa menyatakan setuju lebih bersemangat dalam belajar jika menggunakan pembelajaran kooperatif dengan jigsaw, 40 (100%) siswa setuju dengan menggunakan model pembelajaran ini karena siswa dapat berdiskusi dan saling bertukar pendapat dengan temannya, 40 (100%) siswa setuju dengan menggunakan model pembelajaran ini karena siswa dapat belajar bukan hanya dari guru tetapi juga dari temannya, dan 40 (100%) siswa setuju dengan model pembelajaran ini karena dapat kesempatan belajar mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan jigsaw pada sub pokok bahasan menulis resensi buku pengetahuan di kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif dengan jigsaw yang memperoleh rata-rata skor 3,56 dengan kategori baik, dan dari siklus I ke siklus berikutnya (II) mengalami peningkatan yang lebih baik. Selain itu dari segi aktivitas siswa selama dalam pembelajaran kooperatif dengan jigsaw yang memperoleh rata-rata skor 3,42 dengan kategori cukup baik, dan dari siklus I ke siklus berikutnya (II) juga mengalami peningkatan yang lebih baik.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan jigsaw pada subpokok bahasan menulis resensi buku pengetahuan di kelas IX-C SMP Negeri 1 Puger mengalami ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal. Hal ini ditunjukkan oleh adanya hasil tes pada siklus I dengan nilai

rata-rata 88,21 dan ketuntasan 92,5%. Sedangkan hasil tes pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,4 dan ketuntasan 97,5%.

3. Tanggapan (respon) siswa terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif dengan jigsaw cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan adanya 100% siswa mengatakan senang dan setuju dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif dengan jigsaw. Walaupun model pembelajaran ini tergolong baru

Saran yang dapat diberikan setelah mengadakan penelitian ini adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hendaknya disesuaikan antara materi yang akan disampaikan dengan alokasi waktu.
2. Kapasitas siswa dalam kelas juga menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung .

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo,R & Kosasih,A. 2007. *Optimalisasi Media Pengajaran Memmpengaruhi Motivasi, Hasil Relajar dan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Model Pembelajaran Tipe Jigsaw* diakses dari <http://www.idonbiu.com/2009/05/model-----pembelajaran-cooperative-learning.html> diakses 13 Pebruari 2013
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bina Ilmu.
- Sudirman. 2005. *Matematika untuk SMP kelas IX*. Bandung : Ganeca Exact
- Suyitno Amin, Pandoyo, dkk. 2000. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang. FPMIPA UNNES.
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Ipa Abong dengan lebih baik.